



Penyuluhan Gejala Tumor Otak Pada Siswi Smk Negeri 1 Balige

Suranta Bahrain^{1*}, Evi Simbolon², Putri Terusanti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia *

^{1*} surantabhr22@gmail.com, ² evi.siblon17@gmail.com, ³ putritrsti@gmail.com

Submitted: 17/09/2024;

Accepted : 29/09/2024;

Published : 30/09/2024

ABSTRAK

Tumor otak merupakan sel-sel abnormal di daerah otak secara umum yang berkembang tidak wajar dan berbahaya. Angka kejadian tumor otak diseluruh dunia pada tahun 2024 sebesar 308.102, dengan angka kejadian pada wanita yang lebih dominan. Gejala tumor otak bervariasi, yang paling sering muncul yaitu nyeri kepala. Namun gejala ini seringkali diabaikan, sehingga dapat menimbulkan keterlambatan penanganan yang berdampak pada kematian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang gejala dan pengenalan dini tentang tumor otak. Pelaksanaan kegiatan secara offline berupa pretest, pemaparan materi dan posttest. Hasil rata-rata nilai pretest adalah 5,3 dan rata-rata nilai posttest adalah 6,9 artinya terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil pretest dan posttest. Simpulan kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang gejala tumor otak pada siswi SMK Negeri 1 Balige.

Kata Kunci: Tumor Otak, Gejala, siswi; SMK

JPEN is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Tumor otak merupakan sel-sel abnormal yang berkembang pada ruang intrakranial dengan tidak wajar dan berbahaya. Tumor otak dapat mempengaruhi self efficacy dan kualitas hidup serta dapat mengancam jiwa [1]. Tumor otak merupakan hasil dari proliferasi sel yang tidak terkontrol yang berasal dari jaringan saraf atau jaringan suportif di dalam otak [2].

Berdasarkan data Global Cancer Observatory (2020) prevalensi tumor otak di seluruh dunia sebesar 308.102, terbesar di Asia yaitu 166.925 (54,2%), di Eropa sebesar 67.114 (21,8%), di Amerika Utara sebesar 27.526 (8,9%), Amerika Latin dan Karibia sebesar 25.835 (8,4%), di Afrika sebesar 18.264 (5,9%) dan Oseania sebesar 2.438 (0,79%). Kasus baru tumor otak di Indonesia sebesar 5.964 (1,5%), Angka kematian tumor otak di seluruh dunia mencapai 5.298 (2,3%) (Amila, et al., 2022). Angka kejadian lebih banyak pada wanita yaitu sebesar 61,4%, sedangkan pada laki-laki sebesar 38,6% [3].

Gejala yang paling sering muncul pada tumor otak yaitu nyeri kepala. Kebanyakan nyeri kepalanya merupakan nyeri kepala primer tetapi memiliki perjalanan klinis tumor di kepala. Karakteristik yang menunjukkan nyeri kepala disebabkan karena tumor otak adalah progresif, lebih buruk di pagi hari [4]. Keluhan nyeri kepala pada tumor otak sering disertai gejala mual, muntah proyektil, gangguan ingatan, kejang, gangguan keseimbangan maupun defisit neurologi lainnya. Adanya gejala tersebut dapat meningkatkan mortalitas [5]. Tumor otak dapat juga menyebabkan gangguan penglihatan karena lokasi tumor otak itu sendiri maupun akibat peningkatan tekanan intrakranial. Gejala-gejala yang terus berkembang dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup hingga kematian [1].



Minimnya masyarakat dalam mengenali gejala-gejala serta bahaya penyakit tumor otak pada fase dini dapat mengakibatkan kematian ataupun kecacatan bagi penderitanya. Penderita tumor otak seringkali datang ke rumah sakit pada stadium lanjut sehingga penanggulangannya lebih sulit dan bersifat paliatif [6]. Oleh karena itu, di perlukan penyuluhan sejak dini untuk mengenali gejala tumor otak. SMK Negeri 1 Balige merupakan merupakan sekolah Negeri di Smatera Utara. Kunjungan pendahuluan yang telah dilakukan penulis ke SMK Negeri 1 Balige

bahwa perlunya pengetahuan siswi dan belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai “Mengenali Gejala Tumor Otak”. Melihat tingginya angka penderita kanker/tumor otak di Indonesia, maka perlu upaya mengenali secara dini nyeri kepala akibat tumor dengan nyeri kepala biasa, maka dari itu bisa dilakukan peningkatkan pengetahuan dan mengenali gejala dini tumor otak.

METODA PENELITIAN

Kegiatan berupa pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring pada hari Rabu, 20 Agustus 2024. Penyuluhan menggunakan media Powerpoint, ceramah dan tanya jawab dua arah. Kegiatan dilaksanakan berupa pemberian pretes, penyuluhan, kemudian dilanjutkan postes.

Pertanyaan pretes dan postes sama, berupa 10 soal multiple choice, sehingga dapat mengukur tingkat pengetahuan tentang gejala tumor otak sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi kenali gejala tumor otak antara lain: anatomi dan fungsi otak, pengertian tumor otak, jenis tumor otak, kejadian tumor otak, penyebab tumor otak, tanda dan gejala tumor otak.

Kegiatan ini melibatkan peserta penyuluhan mahasiswi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebanyak 30 siswi. Studi sebelumnya yang dilakukan pada 100 kasus tumor otak (meningioma) wanita didapatkan 88% reseptor progesteron, 40% reseptor estrogen dan 40% reseptor androgen (Ogasawara, 2021). Penelitian Kaelan (2023) menyebutkan bahwa tumor otak khususnya meningioma dominan pada perempuan 51/65 (78,5%), paling banyak berlokasi di regio temporal (30,8%) dan nyeri kepala merupakan gejala klinis umum (31,1%). Studi oleh Lee menyebutkan adanya bukti kuat yang menunjukkan peran hormon seks dalam perkembangan tumor otak (meningioma). Wanita terutama setelah pubertas, dan distribusi reseptor progesteron, estrogen, dan androgen yang ditandai dengan baik pada meningioma[7]. Selanjutnya, fluktuasi pertumbuhan meningioma selama siklus menstruasi, kehamilan, dan menyusui juga telah dilaporkan[8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini, nilai rata-rata pretes adalah 5.3, sedangkan nilai rata-rata postesnya adalah 6.9, sebagaimana ditampilkan pada table 1. Rata-rata nilai postes terdapat peningkatan sebesar 1,6, sehingga harapan penulis siswi SMK Negeri 1 Baligea lebih mengenal dan memahami tentang gejala dan penanganan dini tentang tumor otak.

Tabel 1. Hasil pretes dan posttest pengetahuan tentang gejala tumor otak pada siswi SMK Negeri 1 Balige

Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
Nn. Am	2	4	Nn. Li	2	8
Nn. Nd	4	8	Nn. An	4	4
Nn. Ch	4	6	Nn. Ron	6	8
Nn. Na	4	8	Nn. Ais	6	6
Nn. La	4	6	Nn. No	6	8



Nn. Ra	4	8	Nn. No	4	6
Nn. Sa	6	8	Nn. Ka	2	4
Nn. Ap	6	8	Nn. Nu	8	6
Nn. Fi	6	4	Nn. Ke	6	10
Nn. Na	4	8	Nn. Na	8	8
Nn. Sy	8	6	Nn. Th	6	8
Nn. Im	8	8	Nn. Ma	6	6
Nn. Sa	8	4	Nn. Ad	8	8
Nn. Ju	6	8	Nn. Ik	6	8
Nn. Fri	6	8	Nn. Ro	6	6
Rata-rata :		Pretest (5,3)	Posttest (6,9)		

Kegiatan pemaparan materi menggunakan media Powerpoint dan dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dari peserta, yang dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Faktor-faktor risiko tentang tumor pada perempuan yang dapat bermetastasis ke otak juga didiskusikan dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penyuluhan materi dengan media Powerpoint



Gambar 2. Sesi diskusi

Penulis menggunakan sarana penyuluhan berupa media lisan dan Powerpoint sebagai alat bantu visual. Faktor pendukung dari pengetahuan adalah informasi sebelumnya dan faktor lingkungan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang[9].



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini mengenai pengenalan gejala tumor otak pada siswi SMK Negeri 1 Balige merupakan salah satu penulhan untuk meningkatkan pengetahuan siswi. Kegiatan ini dinyatakan berhasil karena sebelum dan sesudah penyampaian materi, dilaksanakannya pretest dan posttest terjadi peningkatan pemahaman materi pengenalan gejala tumor otak pada siswi SMK Negeri 1 Balige. Para siswi juga antusias dengan materi yang disampaikan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya dapat menggunakan berbagai media yang lebih menarik untuk para remaja (contoh: video animasi) maupun alat peraga lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah menyediakan kegiatan ini, dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat Persyarikatan/AUM/Desa Binaan (P2AD). Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan koordinator kegiatan SMK Negeri 1 Balige atas kerjasama baiknya. Terimakasih kepada para mahasiswa Fakultas Kedokteran UNIMED yang telah berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Amila, E. Sembiring, and S. Meliala, "Self Efficacy Dan Kualitas Hidup Pasien Tumor Otak," *Med. Respati J. Ilm. Kesehatan*, vol. 17, no. 3, pp. 151–160, 2022.
- [2] P. F. K. Pertiwi, N. P. Sriwidayani, N. P. Ekawati, and H. Saputra, "Karakteristik Klinikopatologi Pasien Tumor Otak Dan Medula Spinalis Pada Anak Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2014–2018," *J. Med. Udayana*, vol. 9, no. 10, pp. 6–8, 2020.
- [3] Kemenkes, "Tumor Otak. Dalam: Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran." Komite Penanggulangan Kanker Nasional., 2019.
- [4] K. Dananjoyo, W. N. Tama, R. G. Malueka, and A. Asmedi, "Nyeri kepala tumor otak pada dewasa," *Berk. NeuroSains*, vol. 18, no. 2, pp. 94–99, 2019.
- [5] S. Sulistyani *et al.*, "Penyuluhan Gejala Tumor Otak Pada Siswi Sma Muhammadiyah 1 Surakarta," *J. Pengabd. Masy. Med.*, pp. 6–10, 2024.
- [6] A. O. Ardiansyah, *Tips mengatasi efek samping kemoterapi*, vol. 2. Airlangga University Press, 2021.
- [7] K. S. Lee, J. J. Zhang, R. Kirollos, T. Santarius, V. D. W. Nga, and T. T. Yeo, "A systematic review and meta-analysis of the association between cyproterone acetate and intracranial meningiomas," *Sci. Rep.*, vol. 12, no. 1, p. 1942, 2022.
- [8] C. Ogasawara, B. D. Philbrick, and D. C. Adamson, "Meningioma: a review of epidemiology, pathology, diagnosis, treatment, and future directions," *Biomedicines*, vol. 9, no. 3, p. 319, 2021.
- [9] A. Kusnan, A. Eso, A. Asriati, and R. Ruslan, "Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 14, no. 2, pp. 195–201, 2020.